

## Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Irham Maulana Yunus<sup>1\*</sup>, Muhammad Rakib<sup>2</sup>, Harti Oktarina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Email: [iramanmaulana@gmail.com](mailto:iramanmaulana@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [rakib\\_feunm@yahoo.com](mailto:rakib_feunm@yahoo.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Pembangunan Indonesia

<sup>3</sup>Email: [hartioktarina@gmail.com](mailto:hartioktarina@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine: the effect of field experience practice (PPL) and learning motivation on the professional competence of STKIP Pembangunan Indonesia's economic education students, either partially or simultaneously. This type of research is quantitative research with a total population of 152 students of economic education class 2018 who have participated in PPL. The sampling technique was done randomly (random sampling) with a sample of 110 students. The data collected were analyzed using multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS program. The results of the analysis show that the practice of field experience (PPL) and learning motivation have a significant effect on the professional competence of students of STKIP Pembangunan Indonesia's economic education, either partially or simultaneously.

**Keywords:** Field Experience Practice; Learning Motivation; Professional Competence

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) dan motivasi belajar terhadap kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 yang telah mengikuti PPL sebanyak 152 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan sampel sebanyak 110 mahasiswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional; Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan; Motivasi Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembentukan dan perkembangan setiap manusia.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, salah satu faktor utamanya adalah guru. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran

yang sangat penting. Guru mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta output atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (5) menyatakan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan. Salah satu kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dan mahasiswa calon guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu Program Studi kependidikan di STKIP Pembangunan Indonesia yang memberikan bekal kemampuan kepada calon pendidik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi dalam kesiapan mengajar baik secara teoritis maupun praktis. Salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru agar menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah PPL 2/Magang III merupakan suatu kegiatan dimana mahasiswa terjun ke sekolah-sekolah dan mengajar di sekolah tersebut sepanjang waktu yang telah ditentukan serta mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam PPL ini mahasiswa bertindak sebagai seorang guru di depan siswa-siswi tempat praktiknya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui dosen tutor, sebagian besar mahasiswa

yang melaksanakan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah kurang menguasai materi dalam mata pelajaran yang diampu. Permasalahan tersebut diakibatkan mata pelajaran IPS disekolah tidak hanya mencakup pendidikan ekonomi saja melainkan mencakup sejarah, geografi, dll. Selain itu, beberapa mahasiswa terlihat kurang percaya diri, metode mengajar yang masih monoton, penguasaan kelas yang kurang, dan mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah belum melakukan variasi metode pembelajaran dan hanya menggunakan buku mata pelajaran sebagai media sekaligus sumber pembelajaran.

Selain PPL salah satu hal yang mempengaruhi kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi adalah motivasi. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (1995:133) “Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa/mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa”. Kenyataannya menunjukkan masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Misalnya mahasiswa sering terlambat, bolos, malas mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, tidak konsentrasi dalam proses perkuliahan, ada di dalam kelas tapi tidak memahami materi perkuliahan.

Keaktifan dan antusiasme belajar tergantung dari persepsi para mahasiswa terhadap mata kuliah dan ditambah lagi dengan persepsi metode mengajar dosen persepsi ini dapat berupa baik maupun kurang baik. Bagi mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentang metode mengajar dosennya tentu akan membuat merasa tertarik untuk mengikuti mata kuliah tersebut dengan sungguh-sungguh, namun berbeda dengan halnya mahasiswa yang mempunyai persepsi sebaliknya atau kurang baik tentang metode mengajar dosen yang di gunakan, mereka cenderung akan bermalas - malasan untuk mengikut pelajaran, bahkan asyik sendiri dengan temannya. Dalam hal ini memang metode mengajar pada setiap pendidik berbeda – beda dengan cara yang berbeda pula dalam pembawaanya di dalam kelas hal ini menjadi salah satu faktor eksternal.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis bermaksud menggali lebih dalam

mengenai “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018 yang sudah mengikuti kegiatan PPL I dan PPL II sebanyak 152 mahasiswa. Peneliti menggunakan rumus dari Slovin untuk menghitung besarnya sampel, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel  
N = Jumlah total populasi  
e = Batas toleransi eror

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,05)^2} = 110, 144$$

Sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 110 mahasiswa.

Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari Uji Statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji persamaan regresi linear berganda, Model persamaan regresi terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat kompetensi profesional  
a = Konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>  
X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Motivasi Belajar  
e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu praktik pengalaman lapangan dan motivasi belajar sedangkan variabel terikat yaitu kompetensi profesional. Pada bagian ini akan dideskripsikan data tersebut satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari responden yang dihimpun melalui kuesioner.

##### a. Praktik Pengalaman Lapangan

Data variabel praktik pengalaman lapangan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dengan jumlah responden 110 mahasiswa. Hasil scoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel praktik pengalaman lapangan masing-masing responden. Berdasarkan data praktik pengalaman lapangan diperoleh nilai maximum 120 dengan nilai minimum 99 Mean sebesar 116,61 Median sebesar 113 dan Standar Deviasi 4,54.

Jumlah kelas interval dalam variabel praktik pengalaman lapangan adalah  $1 + 3,3 \log 110 = 7,74$  jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu sebesar  $120 - 99 = 21$ . Dengan diperolehnya rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu  $21/8 = 2,625$  dibulatkan menjadi 3. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Pengalaman Lapangan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	99 – 101	4	3.64
2.	102 – 104	5	4.55
3.	105 – 107	11	10
4.	108 – 110	18	16.36
5.	111 – 113	27	24.55
6.	114 – 116	35	31.81
7.	117 – 119	9	8.18
8.	120 – 122	1	0.91
<b>Total</b>		110	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel praktik pengalaman lapangan menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel praktik pengalaman lapangan pada kelas interval 114 – 116 sebanyak 35.

b. Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 110 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 21. Berdasarkan data motivasi belajar diperoleh Nilai Maximum 75 dan Nilai Minimum 58. Hasil analisis menunjukkan *Mean* sebesar 67,85 *Median*

sebesar 68 *Modus* sebesar 69 dan *Standar Deviasi* sebesar 3,159.

Jumlah kelas interval dalam variabel motivasi belajar adalah  $1 + 3,3 \log 110 = 7,74$  jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu sebesar  $75 - 58 = 17$ . Dengan diperolehnya rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu  $17/8 = 2,196$  dibulatkan menjadi 2. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	58 – 59	2	1.82
2.	60 – 61	1	0.91
3.	62 – 63	6	5.45
4.	64 – 65	14	12.73
5.	66 – 67	25	22.73
6.	68 – 69	26	23.63
7.	70 – 71	24	21.82
8.	72 – 73	11	10
9.	74 – 75	1	0.91
<b>Total</b>		110	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar pada kelas interval 68 – 69 sebanyak 26.

c. Kompetensi Profesional

Data variabel kompetensi profesional diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah 110 mahasiswa. Berdasarkan data kompetensi profesional diperoleh nilai maximum sebesar 76 dan

nilai minimum 56. Hasil analisis menunjukkan *Mean* sebesar 69,06 *Median* sebesar 68,5 *Modus* sebesar 76 dan *Standar Deviasi* sebesar 5,67. Jumlah kelas interval dalam kompetensi profesional adalah  $1 + 3,3 \log 110 = 7,74$  jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu sebesar  $76 - 56 = 20$ . Dengan diperolehnya rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu  $20/8 = 2,5$  dibulatkan menjadi 3. Hasil perhitungan

ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Professional**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	56 – 58	8	7.27
2.	59 – 61	2	1.82
3.	62 – 64	14	12.73
4.	65 – 67	18	16.36
5.	68 – 70	17	15.45
6.	71 – 73	17	15.45
7.	74 – 76	34	30.91
8.	77 – 79	0	0
<b>Total</b>		110	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel kompetensi profesional pada kelas interval 74 – 76 sebanyak 34.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

No.	Nama Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil Pengujian
1.	Kompetensi Professional	0,381	Normal
2.	Praktik Pengalaman Lapangan	0,068	Normal
3.	Motivasi Belajar	0,112	Normal

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel kompetensi profesional sebesar 0,381 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut terdistribusi secara normal. Variabel praktik pengalaman lapangan menunjukkan nilai *Asymp.*

*Sig* sebesar 0,068 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel tersebut terdistribusi secara normal. Variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,112 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

No.	Nama Variabel	Collinearity Statistics		Hasil Pengujian
		Tolerance	VIF	
1.	Praktik Pengalaman Lapangan	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Motivasi Belajar	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Variabel	Sig.	Hasil Pengujian
1.	Praktik Pengalaman Lapangan	0,295	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Motivasi Belajar	0,755	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel praktik pengalaman lapangan ( $X_1$ ) sebesar 0,295 dan nilai signifikansi motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,755. Jadi kedua variabel menunjukkan tingkat signifikansi yang

melebihi nilai alpha yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang heteroskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Praktik Pengalaman Lapangan	0,343	3,258	0,002
Motivasi Belajar	0,701	4,613	0,000
Konstanta	-16,784		
$R^2$	0,281		
R	0,530		
$F_{hitung}$	20,924		
Sig.	0,000		

Sumber : Data primer diolah

**a. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang tertera dalam tabel 7 maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -16,784 + 0,343X_1 + 0,701X_2$$

Interpretasi persamaan regresi :

- 1) Jika diasumsikan tidak ada variabel praktik pengalaman lapangan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), maka kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia sebesar -16,784;
- 2) Jika ada peningkatan 1% praktik pengalaman lapangan, maka akan meningkatkan kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia sebesar 0,343;
- 3) Jika ada peningkatan 1% motivasi belajar, maka akan meningkatkan kompetensi professional mahasiswa

pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia sebesar 0,701.

**b. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

- 1) Praktik Pengalaman Lapangan (Hipotesis Pertama)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Praktik pengalaman lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan

ekonomi STKIP  
Pembangunan Indonesia  
Ha : Praktik pengalaman lapangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik pengalaman lapangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Semakin baik kualitas praktik pengalaman lapangan maka semakin baik pula kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

2) Motivasi Belajar (Hipotesis Kedua)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Ha : Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh Motivasi Belajar terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi

mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Semakin baik tinggi Motivasi Belajar maka semakin baik pula kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kompetensi professional. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

Ho : Praktik Pengalaman Lapangan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Ha : Praktik Pengalaman Lapangan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh praktik pengalaman lapangan dan motivasi belajar terhadap kompetensi professional, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,924 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Praktik Pengalaman Lapangan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

**d. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,530 dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,281. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 28,1% kompetensi professional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018 dipengaruhi oleh praktik pengalaman lapangan (PPL) dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kompetensi profesional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,343. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 6,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan semakin baik kualitas Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa maka semakin baik kompetensi profesional. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa tidak baik maka semakin tidak baik kompetensi profesional.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah lulus dalam mata kuliah *micro teaching* (PPL I) maka dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman di sekolah (PPL II). Ketika melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa dituntut untuk mengajar selayaknya guru yang profesional dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang telah diperoleh ketika *micro teaching*. Dengan adanya Praktik Pengalaman ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dan merasakan bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya serta mengembangkan keterampilan mengajarnya, sehingga Kompetensi Profesional Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi semakin terasah. Dengan demikian maka semakin banyak Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diperoleh mahasiswa pendidikan Ekonomi, maka akan semakin baik pula kompetensi profesionalnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar (Oemar Hamalik, 2003:171). Ketika praktik pengalaman lapangan (X1) sangat tinggi, maka kompetensi profesional (Y) juga sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan deksripsi data penelitian praktik pengalaman pada predikat predikat tinggi sebanyak 40 mahasiswa (36,36%). Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018 merupakan mahasiswa yang dapat melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan baik.

Program PPL merupakan suatu program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa kependidikan sebagai mahasiswa calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Dalam program ini mahasiswa mendapatkan bekal bagaimana menjadi seorang guru baik dalam teoritis maupun praktik. Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan belajar pula bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Universitas dan mengembangkan sikap keguruannya di Sekolah. Dengan adanya bekal berupa pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka mahasiswa menjadi siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang guru.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Mira Gunanti (2019), hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Hasil persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = 63,74 + 0,27 X$ , persamaan tersebut mengandung makna bahwa apabila terjadi

perubahan satu unit pada variabel Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) maka akan diikuti oleh kenaikan perubahan rata-rata 0,27 pada variabel kompetensi profesional. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan antara variabel X (Praktek Pengalaman Lapangan) dan variabel Y (kompetensi profesional) sebesar 51,84%. Hal ini berarti 51,84% varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh Variabel X.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Yurike (2017) dengan judul “Pengaruh PPL, Minat, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan PPL, minat, prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  24,264 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding lurus antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, (2009:171) “PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar”. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa calon guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Kegiatan praktik pengalaman lapangan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pada mahasiswa jurusan kependidikan khususnya dan menimbulkan minat menjadi guru setelah lulus.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia termasuk kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 51 mahasiswa (46,36%). Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018 merupakan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi profesional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,701. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 4,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan semakin baik tinggi Motivasi Belajar maka semakin baik pula kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Nana Syaodih (2009: 62) “Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotivasi atau motivasinya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil”. bahwa motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, terutama dibidang pembelajaran. Motivasi Belajar mempengaruhi prestasi belajar, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi. Sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya akan rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu pekerjaan, termasuk dalam bidang pembelajaran. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kompetensi profesional mahasiswa calon guru. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menyerap pembelajaran didalam kelas sehingga dapat

meningkatkan kompetensi dan sikap profesionalnya sebagai calon guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu, pengujian variabel pertama menunjukkan pengaruh yang signifikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018. Pengujian variabel kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018 dengan kata lain semakin baik tinggi Motivasi Belajar maka semakin baik pula kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional, oleh karena itu untuk indikator variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang masih rendah perlu mendapat perhatian lebih, yaitu pada indikator pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran. Diharapkan mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kompetensi profesional pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia angkatan 2018. Motivasi yang semakin tinggi akan memengaruhi proses dan hasil dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari akan pentingnya motivasi dalam diri terutama motivasi belajar dengan motivasi belajar yang tinggi sejalan dengan prestasi belajar yang tinggi dengan demikian

mahasiswa harus memiliki semangat yang tinggi seperti tidak bolos kuliah, rajin mengerjakan tugas, mencari materi kuliah di luar kelas dan memiliki orientasi ke masa yang akan datang. Maka mahasiswa mengetahui dengan cermat dan tepat apa yang menjadi target yang ingin dicapai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 1995. Psikologi Pendidikan. Bandung; Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2009). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyu, S., Supri, W. U., & Elly, A. 2021. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8 (2), 214-222
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114
- Yurike Praptiana. 2017. Pengaruh PPL, Minat, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.